



Framing 10 Tahun Pemerintahan Jokowi pada Kompas.id

Sigit Andrianto*¹, Mohammad Syarrafah², Reza Mehdi Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: sigit.andrianto.fisip@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-22 Keywords: <i>Framing;</i> <i>Government;</i> <i>Kompas.id.</i>	Mass media products are not reflections of reality. Instead, they are representations based on the perspectives of media professionals on reality. This article analyzes how <i>Kompas.id</i> views and frames the ten years of the presidency of the 7th President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo (Jokowi). The analysis focuses on <i>Kompas.id</i> articles published as President Jokowi's administration neared its end. Three articles from <i>Kompas.id</i> addressing the decade-long leadership of President Jokowi were featured in the "Riset" section based on research by the <i>Litbang Kompas</i> . The analysis employs a qualitative approach, using the Framing Analysis method by Gamson and Modigliani to uncover <i>Kompas.id</i> 's perspective. The results indicate that <i>Kompas.id</i> frames Jokowi's 10-year administration as a success, emphasizing achievements during his tenure. The 7th President is portrayed as a people-oriented leader who is well-liked by Indonesians. This framing is evident in the choice of themes, word selection, sentence structure, as well as the use of images and graphics in the presentation of the articles.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-22 Kata kunci: <i>Framing;</i> <i>Pemerintahan;</i> <i>Kompas.id.</i>	Abstrak Produk media massa bukanlah cerminan realitas. Produk media massa adalah representasi berdasar cara pandang awak media terhadap realitas. Artikel ini menganalisis cara Kompas.id memandang dan mengemas 10 tahun pemerintahan presiden ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi). Analisis dilakukan pada produk Kompas.id berupa artikel yang ditayangkan menjelang berakhirnya masa pemerintahan presiden Presiden ke-7 Jokowi. Terdapat tiga artikel Kompas.id bertema 10 tahun (1 dekade) pemerintahan Jokowi yang ditayangkan pada rubrik Riset berdasarkan hasil penelitian Litbang Kompas. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode <i>Framing</i> dari Gamson dan Modigliani untuk mengetahui cara pandang Kompas.id. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.id menampilkan 10 tahun pemerintahan Jokowi dalam bingkai keberhasilan berdasar kinerja yang telah dilakukan. Presiden ke-7 tersebut digambarkan sebagai pemimpin yang merakyat dan disukai masyarakat Indonesia. Bingkai tersebut tergambar dari pemilihan tema, pemilihan kata, struktur kalimat, dan gambar serta grafik yang digunakan dalam kemasan artikel Kompas.id.

I. PENDAHULUAN

Informasi mengenai Presiden Republik Indonesia dengan segala aktivitasnya sangat menarik untuk disampaikan melalui media massa. Dimulai dari pelantikan, 100 hari kerja, satu tahun, lima tahun, hingga akhir masa jabatan, informasi tentang presiden sangat mengandung nilai berita. Presiden Jokowi di akhir masa jabatannya juga menjadi perhatian media untuk menuliskan kinerja selama dua periode. Sejumlah media menerbitkan tulisan dengan sudut pandang masing-masing, termasuk Kompas.id. Pada peristiwa ini, Kompas.id menampilkan 3 artikel bertepatan 10 tahun (1 dekade) pemerintahan Joko Widodo. Ketiga artikel tersebut berjudul (1) *Survei 10 Tahun Pemerintahan: Keuksesan Menopang Citra Jokowi;*

(2) *Apresiasi Bidang Kesejahteraan Sosial Sepanjang Satu Dekade Pemerintahan Joko Widodo* dan (3) *10 Tahun Pemerintahan Jokowi: Pemerataan, Mewujudkan "Indonesia-Sentris"*. Dua artikel diterbitkan pada tanggal 11 Oktober 2024 dan satu artikel diterbitkan 12 Oktober 2024. Artikel tersebut diterbitkan pada rubrik "Riset" Kompas.id. Masing-masing artikel dilengkapi dengan sejumlah foto aktivitas presiden ke-7 RI serta hasil riset Litbang Kompas yang disajikan dalam bentuk infografis.

Artikel Kompas.id tersebut hingga sampai di tangan pembaca telah melewati serangkaian proses produksi. Di antaranya, proses *gatekeeping* yang menentukan isi artikel dan bagaimana artikel itu disampaikan. Setidaknya terdapat sejumlah tahapan/level dalam proses

gatekeeping sebelum artikel tayang di media massa. Dimulai dari level individual hingga pada level sistem sosial (Shoemaker, 2014). Pada level individual, kerangka pengetahuan dan pengalaman dari penulis artikel menjadi landasan bagaimana peristiwa akan dipandang, dipilih, hingga akhirnya dikemas untuk disampaikan kepada khalayak. Perbedaan cara pandang ini yang menyebabkan antara satu media dengan media lainnya menyampaikan satu realitas yang sama dengan cara yang berbeda. Lebih lanjut, Eriyanto (2002) menyebutkan bahwa media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga berperan dalam membingkai peristiwa yang secara tidak langsung dapat membentuk cara berpikir dan juga persepsi pembacanya. Pembingkai isi artikel oleh media akan menentukan siapa benar siapa salah, siapa baik dan siapa yang jahat di dalam suatu peristiwa. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan dalam artikel menjadi sarana penting dalam mengarahkan bagaimana suatu peristiwa dipahami. Melalui bahasa dan visual yang digunakan, Kompas.id mengkonstruksi bagaimana 10 tahun pemerintahan Jokowi dapat dipahami oleh pembaca.

Tulisan ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana Kompas.id membingkai 10 tahun pemerintahan Joko Widodo. Tulisan ini menggunakan pendekatan konstruksionis. Setiap individu, dalam pandangan konstruksionisme, selalu berupaya memahami dunia dengan mengembangkan makna secara subjektif berdasar pengalaman (Creswell, 2013). Dalam paradigma ini, peneliti adalah bagian dari objek pengamatan. Oleh sebab itu, hasil analisis pada tulisan ini merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan realitas yang dialami. Konstruksi Realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjadi dasar untuk memahami artikel Kompas.id. Menurut Berger, manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis melalui tiga tahapan. Pertama, eksternalisasi, yaitu pencurahan diri dan ekspresi diri manusia pada dunia sehingga ia menemukan dirinya. Kedua, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi berupa realitas objektif. Ketiga, internalisasi, yaitu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial (Dharma, 2018). Realitas bagi Berger adalah sesuatu yang dikonstruksi. Dengan demikian, realitas memiliki makna yang banyak atau dalam kalimat lain setiap manusia memiliki konstruksi yang berbeda atas satu realitas. Kenyataan dan

pengetahuan yang lahir dari konstruksi sosial sangat dipengaruhi pemahaman individu berdasarkan kebiasaan (*habitus*) dan cadangan pengetahuannya (*stock of knowledge*) (Sulaiman, 2016). Dalam kaitannya dengan tulisan ini, produk media massa merupakan hasil konstruksi atas realitas. Konstruksi ini dilakukan oleh media massa dengan berbagai faktor yang memengaruhinya, mulai dari individu awak media hingga ideologi media.

Framing merupakan metode yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa dikemas dan ditampilkan atau disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan untuk menekankan bagian-bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan mengutamakan cara bercerita tertentu atas peristiwa. Melalui framing, cara pandang yang digunakan media dalam menseleksi isu dan menulis produk media dapat diketahui. Cara pandang tersebut yang selanjutnya menentukan fakta mana yang akan diambil, bagian mana yang mendapat porsi lebih besar dan bagian mana yang ditiadakan, serta hendak dibawa ke mana arah pemberitaan (Eriyanto, 2002). Pemahaman ini penting karena aspek yang disajikan menonjol akan lebih mudah untuk diingat khalayak dan begitupun sebaliknya.

Terdapat dua aspek dalam framing. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses pemilihan realitas mengandung dua hal, yaitu sesuatu yang diambil dan ditinggalkan. Bagian mana dari sebuah realitas yang mendapatkan penekanan dan bagian mana dari realitas yang tidak diikutsertakan. Kedua, penulisan fakta. Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta ditulis dan disajikan kepada khalayak. Penulisan itu dilakukan dengan pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penyajian foto atau gambar. Penulisan tersebut termasuk bagaimana fakta tersebut disajikan, dalam bentuk penempatan maupun ukuran tulisan, dan lain sebagainya. Framing, pada akhirnya akan menentukan bagaimana realitas hadir di hadapan pembaca. Realitas yang sama, dapat menghasilkan penyajian yang berbeda jika awak media memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat peristiwa dan menuliskannya. Media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Bagaimana media mengemas realitas akan memengaruhi bagaimana individu menafsirkan realitas. Lebih lanjut, framing media memiliki berbagai macam dampak, salah satunya adalah menggiring

khalayak pada satu ingatan tertentu. Pada konteks ini, bagaimana pembaca Kompas.id akan menilai kepemimpinan Joko Widodo selama dua periode.

Penelitian mengenai framing presiden Joko Widodo sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian Yulastina, R (2020) yang berjudul *Analisa Framing Pemberitaan Jokowi dalam Pemberantasan Korupsi terkait Revisi Undang-Undang KPK dalam Media Berita Online tempo.co*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempo.co membingkai presiden sebagai sosok yang tidak mau mendengarkan publik dalam peristiwa revisi UU KPK. Penelitian selanjutnya dilakukan Kurniansyah (2024) dengan judul *Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024* pada berita makan malam Jokowi dan Prabowo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempo.co membingkai peristiwa makan malam dalam kerangka seimbang. Hal tersebut tergambar dalam bingkai tempo.co yang menampilkan narasumber dari berbagai kontestan pemilihan presiden Indonesia 2024. Ikasari (2020) juga melakukan penelitian framing terhadap presiden Joko Widodo di harian Kompas saat bersaing dengan Prabowo Subianto dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kompas memberitakan kedua capres 2019 secara berbeda. Kedua pasang calon diberitakan sama hanya pada pembahasan isu HAM.

Penelitian tentang Jokowi menggunakan metode framing sudah banyak dilakukan dalam berbagai isu, seperti pencegahan korupsi, pilpres, dan sikap politik. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menjelaskan *framing* Kompas.id pada dua periode pemerintahan presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo di akhir masa jabatannya.

II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode analisis Framing Gamson dan Modigliani yang menganalisis artikel berdasar: (1) *Metafora*, pengandaian yang digunakan di dalam artikel (2) *Catchphrase*/Ungkapan kunci, merupakan frase menarik dan menonjol di dalam wacana yang biasanya berupa jargon atau slogan (3) *Exemplars*/Contoh nyata, pengaitan bingkai dengan contoh yang dapat memperjelas bingkai (4) *Depiction*, merupakan penggambaran isu yang bersifat konotatif berupa penggunaan kosakata untuk melabeli sesuatu (5) *Visual Image*, merupakan gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan.

Tabel 1. Analisis Framing Gamson dan Modigliani

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors	Roots
Catchphrases	Appeals to Principle
Exemplaar	Consequences
Depiction	
Visual Images	

Sumber: Eriyanto

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis artikel Kompas.id dengan tema 10 tahun pemerintahan Joko Widodo dilakukan menggunakan metode Analisis Framing Gamson dan Modigliani dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis artikel

Elemen Inti Artikel:	
Presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo, adalah presiden yang berhasil menjalankan pemerintahan dalam dua periode	
Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors: Berbagai langkah tegas dan berani yang diambil Jokowi dalam mewujudkan pemerataan kewilayahan mengantarkan dirinya meraih penghargaan sebagai " <u>Bapak Konstruksi Indonesia</u> ".	Roots: - Pembangunan infrastruktur berupa jalan tol, jembatan, bendungan, dana desa yang terus naik jumlah anggaran dan jumlah desa. - Survei kepuasan masyarakat yang tinggi - Capaian bidang ekonomi menggembirakan - Artikel ditulis berdasar hasil riset
Catchphrases: Bapak Konstruksi Indonesia, Indonesia Sentris	Appeal to Principle: Pemimpin yang baik adalah yang mengutamakan kesejahteraan rakyat, memberantas kemiskinan, menghapus sekat antar daerah dan

berkeadilan.

Exemplaar:

Anggaran desa naik hingga Rp 1 miliar per desa. Jumlah desa penerima dana transfer bertambah hingga 74.954 desa. Proyek pembangunan fisik infrastruktur, seperti jalan tol, jembatan, bendungan, hingga saluran irigasi, terus dilakukan. Sepanjang 366.000 kilometer jalan desa dan 1,9 juta meter jembatan desa berhasil dibangun di berbagai pelosok negeri. Tidak kurang dari 2.700 kilometer jalan tol baru dan 6.000 kilometer jalan nasional terbentang di semua pulau.

Depiction:

Joko Widodo adalah presiden yang gigih memperjuangkan gagasan, responsif dalam mengatasi persoalan, hebat karena mampu membalikkan keadaan saat ekonomi Indonesia terpuruk akibat pandemi

Visual Images:



Joko Widodo digambarkan merakyat dan sosok yang digemari masyarakat

Consequences:

Joko Widodo adalah Presiden Indonesia ke-7 Indonesia yang berhasil menjalankan 10 tahun pemerintahan



Grafik kinerja pemerintahan presiden ke-7 Indonesia Joko Widodo yang cenderung terus mengalami kenaikan



Presiden ke-7 Indonesia meresmikan sejumlah infrastruktur yang dibangun, seperti jalan tol, pelabuhan, bendungan, dan jembatan.

B. Pembahasan

Pada elemen inti artikel, Kompas.id mengemas 10 tahun pemerintahan presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo, dalam bingkai keberhasilan. Menurut pandangan Kompas.id, Jokowi berhasil berkat prestasi yang ditorehkan, terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur serta capaian di bidang ekonomi dan kesejahteraan sosial. Penonjolan prestasi ini dikuatkan kebenarannya dengan menunjukkan hasil survei Litbang Kompas mengenai tingkat kepuasan masyarakat yang dikatakan tergolong tinggi. Kompas mengemas prestasi presiden Joko Widodo sebagai hal yang luar biasa dengan menekankan bahwa yang dilakukan presiden ke-7 Indonesia tersebut bukanlah hal mudah di

negara yang besar dan terdiri dari banyak pulau. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks berikut:

"Bagi negara kepulauan seperti Indonesia, tak mudah untuk mewujudkan cita-cita mulia membangun bangsa yang adil dan makmur. Namun, di tangan pemerintahan Presiden Joko Widodo, aral melintang itu perlahan memudar. Spirit pemerataan itu sudah ada dalam bayangan Presiden Jokowi sejak ia meneguhkan diri untuk maju dalam kontestasi pemilihan orang nomor satu di negeri ini." (artikel 1)

Keberhasilan pemerintahan presiden ke-7 Joko Widodo juga digambarkan melalui kepuasan masyarakat yang terus naik. Terutama kepuasan kinerja pemerintah pada bidang kesejahteraan sosial yang diukur berdasar subdimensi mengatasi kemiskinan, meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan bantuan langsung untuk kesejahteraan masyarakat, dan mengembangkan budaya gotong-royong. Kepuasan tersebut digambarkan melalui teks sebagai berikut:

"Dua periode terakhir, yakni pada Desember 2023 dan Juni 2024, tingkat kepuasan publik terhadap kebijakan pengentasan kemiskinan pemerintah mencapai besaran masing-masing sekitar 60 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya mengikis kemiskinan selama satu dekade ini cukup berhasil memuaskan sebagian besar masyarakat Indonesia."

Beberapa indikator problematik terhadap kepuasan Jokowi memang disebutkan, namun dalam porsi yang minim dan tanpa ulasan lebih jauh. Bagian tersebut diikuti subjudul dalam artikel *"Pemerintahan yang Responsif"* dengan font cetak tebal dan ukuran lebih besar. Pemerintahan kembali dibingkai dalam upayanya menangani kekecewaan publik pada sejumlah bidang. Kompas.id juga membingkai keberhasilan Jokowi dalam menaikkan popularitas yang sempat menurun, yang bahkan digambarkan dengan diksi spektakuler. Hal tersebut dapat dilihat dari teks berikut:

"Sedemikian besarnya apresiasi, yang ditunjukkan melalui derajat kepuasan ataupun citra positif yang terbangun, terbilang cukup spektakuler. Terlebih, mengingat sepanjang dua periode masa kepemimpinannya, tidak kurang persoalan dan kendala yang dihadapi"

Perangkat Pembingkai:

Ide pemikiran tentang keberhasilan pemerintahan presiden ke-7 Indonesia Joko Widodo didukung pemakaian kata, kalimat, istilah yang dipilih. Semua itu digunakan untuk memperkuat elemen inti yang hendak disampaikan. Termasuk hingga penggunaan gambar/foto dan grafis. Semua itu, memperkuat upaya meyakinkan pembaca bahwa realitas 10 tahun pemerintahan Joko Widodo memang sebagaimana yang dikemas oleh Kompas.id. Ketiga artikel Kompas.id, perangkat pembingkai digunakan untuk sejumlah tujuan. Pertama, memberikan kesan bahwa 10 pemerintahan presiden ke-7 dilaksanakan dengan baik dengan sejumlah capaiannya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari penggunaan *Exemplaar* berupa contoh sejumlah infrastruktur yang berhasil dibangun, seperti 2700 km jalan tol, 6000 km jalan nasional, 366.000 km jalan desa, 1,9 juta meter jembatan desa yang telah dibangun. Pelabuhan, bendungan, dan jembatan. Selanjutnya, dana desa yang jumlahnya mencapai Rp 1 miliar dengan desa penerima yang jumlahnya selalu bertambah.

Kesan keberhasilan pembangunan infrastruktur ini juga dibingkai melalui *visual image* yang ditampilkan dalam artikel. Sejumlah foto presiden ke-7 saat meresmikan ruas jalan tol dan pelabuhan. Foto jembatan di kawasan Teluk Youtefa, Jayapura Papua juga ditampilkan untuk mendukung ide utama keberhasilan pembangunan infrastruktur. Foto jembatan ditampilkan dengan caption sebagai berikut:

"Jembatan Youtefa berdiri megah di kawasan Teluk Youtefa, Jayapura, Papua, 1 Desember 2021. Dengan panjang 732 meter dan lebar 21 meter, jembatan yang menghubungkan Jayapura dan Muara Tami ini menjadi jembatan terpanjang di Papua. Jembatan ini diresmikan Presiden Jokowi pada 28 Oktober 2019."



Kedua, perangkat pembingkai digunakan untuk memberikan citra baik kepada presiden ke-7 Joko Widodo yang ditampilkan melalui penggambaran (*depiction*) menggunakan sejumlah kata seperti responsif, berani, dan gigih. Joko Widodo juga digambarkan sebagai presiden yang berhasil dalam pemerataan pembangunan dengan penggunaan *catchphrases* "Bapak Konstruksi Indonesia". Selain itu, citra juga dikemas melalui *visual images* untuk menunjukkan Joko Widodo adalah presiden yang merakyat. Citra ini dikemas dalam foto saat Jokowi berada dalam kerumunan warga saat *car free day*. Caption foto juga mengemas pesan bahwa Joko Widodo adalah presiden yang dekat dan digemari masyarakat. Citra presiden ke-7 juga dikuatkan melalui metafora yang digunakan sebagai berikut:

Berbagai langkah tegas dan berani yang diambil Jokowi dalam mewujudkan pemerataan kewilayahan mengantarkan dirinya meraih penghargaan sebagai "Bapak Konstruksi Indonesia."

Perangkat Penalaran

Perangkat penalaran di dalam artikel berfungsi untuk menekankan kepada pembaca bahwa ide pemikiran utama yang disajikan di dalam artikel adalah benar adanya. Pada Kompas.id, perangkat penalaran disampaikan melalui beberapa cara. Keberhasilan pemerintahan diyakinkan melalui *Roots*: Sepuluh tahun pemerintahan presiden Joko Widodo dikatakan berhasil karena sejumlah pembangunan yang dilakukan. Mulai dari pembangunan infrastruktur, ekonomi, dan juga kesejahteraan sosial. Kuantitas pembangunan menjadi alasan bahwa 10 tahun telah dilaksanakan dengan baik. Lebih lanjut, untuk memperkuat argumen tersebut, Kompas.id menekankan bahwa artikel ditulis berdasar data riset yang dilakukan oleh Litbang Kompas termasuk menayangkan artikel pada rubrik Riset Kompas.id. Dengan menekankan bahwa artikel didasarkan pada riset, Kompas.id hendak menunjukkan objektivitas tulisan yang disajikan. Penekanan hasil riset pada ide utama dapat dilihat pada teks berikut:

"Bahkan, pada survei yang digelar sejak Desember 2023 hingga yang terbaru pada tahun 2024 ini tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan Jokowi sudah di atas 80 persen."

Perangkat penalaran selanjutnya yang digunakan adalah bahwa presiden Jokowi adalah sosok yang responsif, berani, dan gigih melalui klaim-klaim bahwa pemimpin yang baik adalah yang cepat tanggap, tidak gentar dan selalu mengupayakan gagasan-gagasannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Konsekuensi dari penggunaan perangkat pembingkai dan perangkat penalaran tersebut adalah keberhasilan 10 tahun pemerintahan Joko Widodo.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kompas.id mengemas 10 tahun Pemerintahan Joko Widodo dalam bingkai keberhasilan, dengan presiden Joko Widodo yang dicitrakan sebagai presiden yang responsif, berani, dan gigih serta dekat dengan masyarakat. Kemasan ini didukung penggunaan kata, frasa seperti Bapak Konstruksi Indonesia, contoh keberhasilan seperti uraian jumlah infrastruktur yang telah dibangun, dan *visual images* berupa aktivitas Joko Widodo saat peresmian infrastruktur serta gambar infrastruktur yang berhasil dibangun. Termasuk, penayangan grafik keberhasilan yang selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya, kemasan tersebut diperkuat dengan perangkat penalaran yang menekankan bahwa artikel ditulis berdasarkan hasil riset. Framing berkaitan dengan pengemasan realitas melalui pemilahan fakta mana yang akan diambil dan diabaikan. Dalam hal ini, Kompas.id hanya menekankan pada fakta keberhasilan presiden ke-7 Joko Widodo tanpa tanpa menguraikan ketidakpuasan masyarakat di beberapa bidang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Framing 10 Tahun Pemerintahan Jokowi pada Kompas.id.

DAFTAR RUJUKAN

- Burton, Graeme. 2008. Yang Tersembunyi di Balik Media. Yogyakarta: Jalasutra
- Creswell, JW. 2013. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. London. Sage Publications, Inc.

- Dharma FA (2018) Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal*. 7:1. doi: 10.21070/kanal.v%0vi%i.3024
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group
- Ikasari, PN & Anisa SA. 2020. Framing Joko Widodo dan Prabowo Subianto di Harian Kompas dalam Pemilihan Presiden 2019. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. Vol.4 (1)
- Kurniansyah, RA dkk. 2024. Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Framing Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co). *Jurnal Lugas* Vol.8(1).
- Shoemaker, Pamela J. & Sthepen D. Reese. 2014. *Mediating the Message in the 21st Century; A Media Sociology Perspective, Third Edition*. USA: Longam Publishers.
- Sulaiman, A. 2016. Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1)
- Yuliastina, Roos. 2020. Analisa Framing Pemberitaan Jokowi dalam Pemberantasan Korupsi terkait Revisi Undang-Undang KPK dalam Media Berita Online Tempo.co
- https://www.kompas.id/baca/riset/2024/10/11/survei-10-tahun-pemerintahan-kepuasan-menopang-citra-jokowi?open_from=Search_Result_Page
- https://www.kompas.id/baca/riset/2024/10/12/10-tahun-pemerintahan-jokowi-pemerataan-mewujudkan-indonesiasentris?open_from=Search_Result_Page
- https://www.kompas.id/baca/riset/2024/10/11/apresiasi-bidang-kesejahteraan-sosial-sepanjang-satu-dekade-pemerintahan-joko-widodo?open_from=Search_Result_Page